

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu pada dasarnya membutuhkan suatu bentuk kepercayaan kepada kekuatan gaib. Kepercayaan ini menciptakan sistem nilai untuk menopang budaya hidup. Dalam sejarah keyakinan (kepercayaan) manusia telah tercatat selama ribuan tahun berkembangnya sistem kepercayaan pada makhluk gaib, yaitu contohnya dinamisme dan animisme. Percaya pada animisme dan dinamisme, meskipun dianggap sebagai awal dari kepercayaan manusia. Hingga saat ini, di era globalisasi dan kemajuan teknologi, keyakinan ini masih ada di berbagai lapisan masyarakat. Meskipun kepercayaan ini tidak sama dengan masyarakat awal, fenomenanya tetap sama, seperti meminta bantuan kepada tabib atau dukun.¹

Secara umum, tabib atau dukun merupakan "seseorang yang berprofesi mengobati orang sakit secara tradisional, penyembuh dan penolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra-mantra)". Sedangkan secara istilah tabib atau dukun ialah "orang yang memiliki kelebihan pada hal kemampuan supranatural yang menyebabkan ia dapat memahami yang gaib serta bisa berkomunikasi dengan dunia ghaib".²

¹ Kees W. Boll, "Animism", dalam, *The Encyclopaedia of Religion*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1987) h. 296. Lihat juga, Aslam Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1986) h. 30

² Muhammad Maslihan, *Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*, (Eprints.Walisongo.ac. id: 2011) h. 9

Tabib ataupun dukun dianggap mempunyai energi yang dapat mengendalikan kekuatan magis yang berkeliaran di sekitar orang. Seperti halnya yang terjadi di masyarakat Desa Jambur Pulau, mereka masih menjunjung tinggi budaya leluhur mereka, dalam praktek perdukunan mereka percaya bahwa tabib atau dukun bisa memberikan solusi atas permasalahan hidup mereka. Di dalam komunitas masyarakat khususnya di Desa Jambur Pulau yang masih hidup berkaitan erat dengan supranatural, dan mitos. Masyarakat Desa Jambur Pulau, meski mayoritas beragama Islam, tapi banyak orang percaya pada tabib atau dukun. Masyarakat percaya bahwa tabib ataupun dukun mempunyai kemampuan supranatural dan mengetahui tentang hal yang akan terjadi di masa depan. Telah dijelaskan didalam Surat Al-Fatihah bahwasannya meminta pertolongan itu hanyalah kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: "Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan". (Q.S Al-Fatihah : 5)".³

Ayat diatas secara tidak langsung mengecam beribadah ataupun memuja selain Allah SWT. Memang banyak sekali masyarakat jahiliyah yang memuja berhala, benda-benda langit, atau binatang-binatang. Ayat ini mengecam mereka semua, dan menegaskan bahwa satu-satunya yang disembah hanyalah Dia Robb al-alamin, Tuhan semesta alam.⁴

³ Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, h. 5.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume I, Lentera Hati, Jakarta, Cet ke VIII, 2002, h. 51

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 36 yang berbunyi :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan sesuatu". (QS. An- Nisa: 36)".⁵

Ayat di atas menunjukkan seruan kepada umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT dan melarang segala bentuk perbuatan menduakan Allah SWT atau syirik. Hanya Dia yang disembah tidak ada yang lain. Nabi Muhammad telah memperingatkan kepada umatnya agar tidak mendatangi praktek perdukunan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam hadis

مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: "Dari Abu Huraira Ra, bahwa Nabi Saw. Bersabda: Barang siapa yang mendatangi dukun atau peramal lalu mempercayainya, maka dia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad Saw".⁶

Tabib atau dukun dalam Islam disebut *taghut* "(seseorang yang dimuliakan daripada selain Allah SWT. dengan disembah, ditaati, baik itu berbentuk benda mati, manusia yang dikira suci)".⁷ Menurut "Ibnu Hajar", tabib atau dukun berasal dari kata *kuhana* akar dari kata *kahin*, berarti orang yang mengakui bisa mengetahui hal-hal yang ghaib.⁸ Bagi "Imam Khathabi", tabib ataupun dukun ialah orang yang melakukan pemberitaan mengenai hal-hal memang akan terjadi

⁵ Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, h. 123

⁶ Maktaba Syamila, *Hadis Riwayat Imam Ahmad*, No. 9532.

⁷ Perdana Akhmad, *Membongkar Perilaku Kesesatan Syirik*, (quranic Healing: Indonesia 2017) h. 1.

⁸ Bassam Salamah, *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Rahasia Dunia Gaib dan Praktik Perdukunan*, (PT. Mizan Publika, Bandung, 2004) h. 301

di era yang akan tiba dan berterus terang mengetahui rahasia.⁹ Tabib atau dukun merupakan suatu profesi yang tidak asing kedengarannya ditelinga masyarakat yang awam pada umumnya bahkan bagi masyarakat golongan atas sekalipun masih meyakini praktek tabib atau dukun. Meski julukan ataupun istilah berlainan antar satu daerah dengan yang lain. Adapun kriteria seorang tabib atau dukun biasanya adalah sebagai berikut;

- A. Menanyakan kepada orang yang sakit tentang namanya dan nama ibunya.
- B. Meminta hewan sembelihan, dan mengoleskan darahnya pada tempat yang sakit pada diri orang yang sakit; atau memerintahkannya untuk memakan hasil sembelihan tersebut.
- C. Ada juga meminta sajian seperti macam-macam bunga-bunga.
- D. Membaca ayat suci Al-Qur'an, Zikir, jampi jampian, rajah-rajah, dan komat-kamit dengan kalimat yang tidak bisa dipahami.
- E. Kadang-kadang menebak nama orang yang mendatangnya, atau nama ibunya, atau asalnya, serta masalah yang membuat masyarakat datang. Inilah merupakan bantuan Jin kepadanya.¹⁰

Keberadaan tabib atau dukun telah terdengar tidak asing lagi dan masyarakat banyak yang mempercayainya. Ketika situasi keimanan melemah apalagi goyah, dampak berbagai persoalan hidup yang menimpa, muncul kata hati untuk mengambil jalur pintas. Memohon bantuan tabib atau dukun untuk mengatasi perkara itu. Sebagian ada yang kuat dan tetap konsisten di jalan Allah SWT. Tabib atau dukun dalam prakteknya menggunakan panduan atau perantara jin untuk melancarkan aksinya. Musyrik atau tidaknya terdapat pada praktek yang

⁹ Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016) h. 81-82.

¹⁰ Syarifuddin, wawancara tentang *Kriteria Dukun*, Rabu, 07 Februari 2022, Pukul 14:25

dilakukannya. Keberadaan tabib ataupun dukun dalam masyarakat didukung oleh biaya yang relatif murah. Seorang tabib atau dukun memiliki kepiawaian dalam menolong orang lain untuk menunaikan hajat mereka.

Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara adalah desa yang terdiri dari 4 dusun yang penduduknya berasal dari berbagai suku yang mayoritasnya 85% bersuku Jawa yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, agama yang mayoritasnya 90% adalah Islam dan mata pencaharian masyarakat yang mayoritasnya 70% adalah Petani.

Masyarakat Desa Jambur Pulau di era sekarang adalah masyarakat yang telah melaksanakan perkembangan modrenisasi dari masyarakat lebih dahulu yang masih percaya tabib ataupun dukun. Bahwa tabib atau dukun di Desa Jambur Pulau dianggap dapat menolong dalam masalah-masalah yang masyarakat hadapi.¹¹ Adapun tujuan masyarakat percaya terhadap tabib atau dukun seperti; kemampuan utama dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit fisik, mental, batin, psikologis serta menolong masyarakat dalam perihal seperti kehilangan barang, jodoh dan keturunan, dan untuk membantu menangkal hujan kala melihat bahwa kondisi cuaca amat kurang baik (hendak turun hujan) saat mengadakan acara hajatan agar acara hajatan tersebut lancar.

Berdasarkan dengan penjelasan sebelumnya, Adapun hal-hal yang berkaitan dengan tabib atau dukun adalah bahwa tabib atau dukun dalam prakteknya seperti membaca ayat Al-Qur'an, menggunakan air putih yang sudah

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sunarni (masyarakat Desa Jambur Pulau), Minggu 05 Februari 2022, Pukul 16:45

dibacakan ayat-ayat suci Al-Quran untuk diminumkan kepada pasiennya. Untuk pengobatan yang berat yaitu melakukan terapi seperti pijat, menggunakan bunga 7 rupa untuk mandi, dan menggunakan ayam kampung. Untuk menangkal hujan tabib atau dukun menggunakan sesajen persembahan kepada leluhur yang diletakkan di dalam piring yang berisi nasi, 1 ekor ayam yang sudah dimasak, 2 gelas air putih dan bunga 7 rupa yang diletakkan di dalam daun pisang. Tabib atau dukun dianggap dapat menyembuhkan penyakit, menangkal penyakit, menghilangkan malapetaka, menolak bala dan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"PENGARUH PRAKTEK TABIB ATAU DUKUN TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA STUDI KASUS DI DESA JAMBUR PULAU KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Praktek Tabib atau dukun?
2. Bagaimana Pengaruh Praktek Tabib atau dukun Terhadap Kehidupan Beragama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui makna mengenai praktek tabib atau dukun Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh praktek tabib atau dukun terhadap kehidupan beragama Di Desa Jambur Pulau Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan persepsi, serta menghindari dari kesalahpahaman di antara pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut, maka dibuatlah batasan istilah tersebut yaitu :

- A. Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda). Pengaruh merupakan suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.¹²
- B. Praktek Tabib atau dukun berasal dari kata "praktek dan dukun". Praktek/praktik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut di dalam teori atau menjalankan suatu pekerjaan. Praktek/praktik dapat menyatakan nama seseorang, tempat atau semua benda.¹³ Tabib atau dukun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah seseorang yang memiliki kelebihan dalam hal kemampuan supranatural serta mampu berkomunikasi dengan

¹² W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 865

¹³ Ibid, h. 909

yang gaib yang dapat membantu memecahkan persoalan di masyarakat.¹⁴

Praktek tabib atau dukun ialah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang dukun dalam mencapai apa yang diinginkannya.

C. Kehidupan Beragama berawal dari kata "hidup dan agama". Hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menjalani kehidupan dalam keadaan atau dengan cara eksklusif.¹⁵ Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah segenap kepercayaan pada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁶ Kehidupan beragama ialah kondisi keberagamaan masyarakat yang dilihat dari pengetahuan perihal ajaran kepercayaan serta pengamalan ajaran agama.

D. Desa Jambur Pulau merupakan salah satu Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri dari 4 dusun yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan suku Jawa.¹⁷

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan khazanah keilmuan khususnya kepada mahasiswa agar dapat

¹⁴ Ibid, h. 305

¹⁵ Ibid, h. 417

¹⁶ Ibid, h. 10

¹⁷ Kantor Kepala Desa Jambur Pulau Kec. Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

mengetahui bagaimana makna dari praktek perdukunan di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Secara Praktis

- A. Berdasarkan penelitian yang digunakan penulis ini, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

F. Metode Penelitian

Metode atau metodologi penelitian adalah seperangkat aturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian adalah salah satu komponen yang paling penting untuk kelancaran sebuah penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif disertai dengan tipe deskriptif kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*) ialah mengumpulkan informasi (data) dengan melakukan penelitian di tempat terjadinya fenomena yang diteliti, menguraikan serta menggambarkan kondisi dan kejadian serta fenomena secara lebih jelas mengenai situasi atau keadaan yang terjadi dengan turun langsung ke lapangan guna mencari data.¹⁸

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan tujuan untuk memahami makna dari berbagai peristiwa.¹⁹ Pendekatan

¹⁸ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press.2002) h. 27.

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 68.

fenomenologi adalah pendekatan yang berusaha memahami persepsi masyarakat dan mempelajari pengalaman hidup manusia.²⁰ Fenomenologi adalah suatu gagasan tentang bagaimana seharusnya peneliti memandang realitas sosial, fakta sosial, atau fenomena sosial sebagai suatu masalah penelitian. Menurut Sutopo, pendekatan fenomenologi lebih menekankan pada berbagai aspek subjek dari perilaku manusia agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan.²¹

Teori pendekatannya adalah teori interaksi simbolik, teori interaksi simbolik adalah teori yang melihat realitas sosial yang diciptakan oleh manusia.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah "4.884 Jiwa"

²⁰ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. Kelompok Studi Agama "Driyarkara" (Yogyakarta: Kanisius, 1995) h. 43.

²¹ Riyadi Soeprapto, *Interaksi Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*. (Yogyakarta: Averpes Press dan Pustaka Pelajar, 2002) h. 311.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 124

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representative atau dapat mewakili populasi.²³ Untuk menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik sampel dan teknik sampling. Adapun kriteria sampel yang harus di penuhi dalam penelitian ini adalah Tabib atau dukun, tokoh masyarakat, para Tokoh agama dan masyarakat Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data tersebut hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup sumber primer dan sumber sekunder yakni sebagai berikut:

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sebagai sumber wawancara yaitu Kepala desa, Tabib atau dukun, Tokoh masyarakat, dan Tokoh agama yang berdomisili di desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

²³ Dudung Abdurachman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2010) h. 103

b. Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti dapatkan yaitu berupa buku-buku, dokumen atau laporan pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, yang berhubungan dengan Praktek Tabib atau Dukun di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.²⁴ Jadi, subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggali informasi secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena (gejala) yang terlihat dalam hubungan sebab akibat. Metode

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006) h. 142

observasi merupakan langkah peneliti dalam berinteraksi dengan masyarakat yang terkait dengan penelitian ini.²⁵

Observasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi. Observasi partisipasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati atau meneliti secara dekat dan sekelompok. Sedangkan yang dikatakan observasi non partisipasi apabila observasi peneliti tidak turut serta dalam kehidupan orang yang diamati dan secara terpisah bertindak sebagai pengamat secara terpisah. Adapun didalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik non partisipasi.

B. Wawancara (Intetview)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tertulis serta dijawab dengan lisan dan tertulis.²⁶ Dalam melaksanakan metode wawancara ini, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan di Desa Jambur Pulau. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertentu, tetapi hanya memuat point-point penting yang ingin digali dari responden.

²⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 165

²⁶ Syafruddin, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2006) h. 82

C. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat berupa tulisan seperti catatan harian, riwayat hidup, dan biografi. Dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup, video dan lain-lain.

G. Kajian Terdahulu

1. Buku dari karangan "Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz", "*Risalah Tentang Sihir Dan Perdukunan*". Buku ini menjelaskan tentang bagaimana hukumnya sihir dan perdukunan yang didukung dengan dalil-dalil yang kuat dari Al-Quran dan As-Sunnah.²⁷
2. Buku dari karangan "Nurnaningsih Nawawi", "*Landasan Hukum Persihiran dan Perdukunan (Perspektif Islam)*". Buku ini menerangkan tentang pengertian ilmu sihir, perdukunan, dan asal usul perkembangan sihir.²⁸
3. Buku dari karangan "Adil bin Thahir al-Muqbil", "*Membongkar Praktik Sihir dan Perdukunan*". Buku ini menguraikan tentang Fenomena kesyirikan yang dilakukan oleh tukang sihir, dukun dan paranormal atau "orang pintar" dan sejenisnya yang memiliki kelebihan.²⁹
4. Jurnal: Budaya Etnika (2021). Di tulis oleh Seni Widianti, Imam Setyobudi, Yuyun Yuningsih berjudul "*Pengetahuan Dukun dan Praktik*

²⁷ Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, *Risalah Tentang Sihir Dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul Haq)

²⁸ Nurnaningsih Nawawi, *Landasan Hukum Persihiran dan Perdukunan (Perspektif Islam)*, (Makassar: Pusaka Almaida, 2017)

²⁹ Adil bin Thahir al-Muqbil, *Membongkar Praktik Sihir dan Perdukunan*, (Pustaka at-Tazkia)

Pengobatannya (Kampung Kadu Nengganga Pasir Huni Kabupaten Bandung)". Yang menjelaskan tentang Pengobatan Tradisional Perdukunan.³⁰

5. Skripsi Widya Sherliawati, (2014) berjudul "*Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*". Universitas Bengkulu. Skripsi ini menjelaskan bahwa masyarakat masih mempercayai dukun sebagai penolong dan penyelesaian solusi terkait perjodohan, pelaris dagangan, pengatur cuaca dan hasil pertanian.³¹
6. Skripsi Desi Kurnia Sari, (2018) "*pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan Di Dusun I Desa Tembung*". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat Dusun I Tembung memahami perdukunan dan bagaimana perdukunan dipraktikkan di Dusun I Desa Tembung serta bagaimana konsep perdukunan di Dusun I Desa Tembung.³²
7. Skripsi Wulan Lestari, (2018) "*Praktek Perdukunan Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Islam (Studi di Pekon Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)*". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini menjelaskan tentang mengapa masyarakat Desa

³⁰ Seni Widianti, dkk, *Pengetahuan Dukun dan Praktik Pengobatannya (Kampung Kadu Nengganga Pasir Huni Kabupaten Bandung)*. Jurnal Budaya Etnika, Vol. 5. No. 2 Desember 2021.

³¹ Widya Sherliawati (Skripsi), *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014).

³² Desi Kurnia Sari (Skripsi), *Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan Di Dusun I Desa Tembung* (Medan: UINSU, 2018).

Pekan Lemong yang masih meletakkan harapannya kepada dukun untuk pemilihan kepala desa.³³

8. Skripsi dari karangan Nurfitriyani, (2012) "*Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan di Desa Kebaburapat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti ditinjau dari Aqidah Islam*". Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini menjelaskan mengenai ritual pawang hujan yang dilakukan oleh seorang dukun yang didalamnya terdapat unsur ghaib.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan Pendahuluan, terdiri Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Tinjauan Pustaka Sistematika Pembahasan, dan Daftar Pustaka.

Bab II merupakan Gambaran umum Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Bab ini menerangkan Geografis Desa Jambur Pulau, Kondisi Sosial Ekonomi Desa Jambur Pulau, Dan Sarana dan Prasarana Desa Jambur Pulau.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang Sekilas Tentang Tabib atau Dukun terdiri dari empat hal yaitu; yang pertama Pengertian Tabib atau Dukun, yang kedua adalah Syarat dan Kriteria Tabib atau Dukun, yang ketiga

³³ Wulan Lestari (Skripsi), *Praktek Perdukunan Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Islam (Studi di Pekon Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)*, (Lampung: UINRIL, 2018)

³⁴ Nurfitriyanti (Skripsi), *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Dessa Kebaburapat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti ditinjau Dari Aqidah Islam*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012).

adalah Bentuk-bentuk Tabib atau Dukun, dan yang keempat adalah Proses Pelaksanaan Tabib atau Dukun.

Bab IV membahas tentang Pengaruh Praktek Tabib atau Dukun terhadap kehidupan beragama. Bab ini terdiri dari empat hal, antara lain yaitu: Urgensi Praktek Tabib atau Dukun terhadap Kehidupan Beragama, Keberadaan Tabib atau Dukun terhadap Kehidupan Beragama, dan Pandangan Masyarakat Terhadap Praktek Tabib atau Dukun pada Kehidupan Beragama, Serta Analisis.

Bab V adalah penutup, bab ini berisi Kesimpulan, beberapa Saran-saran dan Penutup.

